

Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan

Shynta Sri Wahyuni Ginting*, Syamsu Nahar, Azizah Hanum OK

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*shintasriwhyuni04@gmail.com

Abstract

Implementing habituation activities is something that is very important for every individual in forming character. Considering that in this era the decline in student ethics and morals is caused by various factors, apart from that in public schools, the portion available for studying Islam is limited to only 3 hours of lessons (JP) every week, of course these 3 hours of lessons are a short time for guiding students to have noble character by always carrying out God's commands. This is different from Madrasah schools which under the auspices of the Ministry of Religion receive a large portion of Islamic religious learning, because in Madrasahs Islamic religious learning is divided based on their respective fields. With these clear differences, Adhyaksa Medan Middle School carries out a program of religious habituation and character development activities. The aim of this research is to reveal the influence of religious orientation and character development activities on students' religious behavior. This research used quantitative methods, the sample was 42 students. The data in this research was obtained through questionnaire results. From the results of the research, several important findings were found, firstly, there was a significant influence between religious habituation activities on the religious behavior of students at Adhyaksa Medan Middle School, as shown by the results of the t test that the significance value of Religious Habituation Activities on Students' Religious Behavior was $0.000 < 0.05$ and the t_{count} value was $8.548 > t_{table} 2.022$, secondly, it can be seen that there is a significant influence of character development activities on the religious behavior of Medan Adhyaksa Middle School students, as shown by the results of the t test that the significance value of Character Development Activities on Religious Behavior is $0.000 < 0.05$ and the t_{count} value is $5.772 > t_{table} 2.022$, and thirdly there is an influence of Activities religious habituation and character development simultaneously (simultaneously) on religious behavior in Adhyaksa Medan Middle School students is shown by the results of the F test that the significance value for the influence of X1 and 3.24.

Keywords: Habituation; Character; Religious Behavior

Abstrak

Penerapan kegiatan pembiasaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu dalam membentuk karakter. Mengingat pada zaman ini menurunnya etika dan moral siswa, yang diakibatkan oleh beragam faktor, selain itu untuk disekolah umum bahwa porsi yang didapatkan untuk belajar agama Islam terbatas hanya 3 jam pelajaran (JP) setiap pekannya, tentunya 3 JP ini ialah waktu yang singkat untuk membimbing peserta didik agar berakhlak mulia dengan senantiasa menjalankan perintah Allah. Berbeda dengan sekolah Madrasah yang di bawah naungan Kementerian agama mendapatkan porsi yang besar untuk pembelajaran agama Islam, karena di Madrasah pembelajaran agama Islam dibagi berdasarkan bidangnya masing-masing. Dengan perbedaan yang cukup jelas inilah SMP Adhyaksa Medan melaksanakan program kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter. Tujuan dari penelitian ini untuk

mengungkap pengaruh kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter terhadap perilaku religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampelnya sebanyak 63 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuisioner. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa temuan penting, pertama terdapat pengaruh signifikansi antara kegiatan pembiasaan religi terhadap perilaku religius siswa SMP Adhyaksa Medan ditunjukkan dengan hasil uji t bahwa nilai signifikansi Kegiatan Pembiasaan Religi terhadap Perilaku Religius Siswa adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8.548 > t_{tabel} 2,022$, kedua terlihat adanya pengaruh signifikan kegiatan pembinaan karakter terhadap perilaku religius siswa SMP Adhyaksa Medan ditunjukkan dengan hasil uji t bahwa nilai signifikansi Kegiatan Pembinaan Karakter terhadap Perilaku Religius adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.772 > t_{tabel} 2,022$, dan ketiga terdapat pengaruh Kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter secara bersama-sama (simultan) terhadap perilaku religius pada siswa SMP Adhyaksa Medan ditunjukkan oleh hasil uji F bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 39.582 > F_{tabel} 3.24$.

Kata Kunci: Pembiasaan; Karakter; Perilaku Religius

Pendahuluan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan (Al-Rasyidin, 2018). Dalam pandangan psikologi *behaviorisme* menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian *stimulus*. *Stimulus* yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul (Basri, 2023). Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Hasanah, 2015). Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Sehubungan dengan penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan, dapat dilihat dari hadits yang terdapat dalam kitab (Sunan Abu Daud, 1990):

عَنْ عُمَرَ وَ بِنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُوا أَبْنَاءَكُمْ
بِالصَّلَاةِ لَسَبْعِ سِنِينَ وَ اصْرُبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا عَشْرَ سِنِينَ وَ فَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Terjemahannya:

Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah SAW berkata, Suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Hadits di atas menginformasikan beberapa hal, yaitu: (a) Orang tua harus menyuruh anak mendirikan shalat mulai berumur 7 tahun, (b) setelah berumur 10 tahun ternyata anak meninggalkan shalat, maka orang tua boleh memukulnya, (c) pada usia 10 tahun itu juga, tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, juga antara anak dan orang tuanya. Berarti hadits tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan shalat dilakukan kepada anak secara bertahap. Sewaktu berusia tujuh tahun, anak disuruh mendirikan shalat, tetapi belum boleh dipukul atau dihukum apabila meninggalkan shalat sampai berumur sepuluh tahun. Ini berarti bahwa pembiasaan shalat dilakukan secara bertahap, tidak sekaligus. Kebertahanan pembiasaan ini sesuai pula dengan kodrat manusia yang diciptakan Allah. Hal ini dapat dipahami dari firman-Nya:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ

Terjemahannya:

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).” (QS. Al-Inyiqaq, 84:19).

Ketika menafsirkan ayat di atas (Mustofa Al-Maraghi, 1997) telah mengemukakan bahwa kamu akan melalui urusan demi urusan, kondisi demi kondisi sampai kembali kepada Tuhanmu, baik di surga maupun neraka. Termasuk dalam hal ini semua tahapan yang dilalui oleh manusia sejak kondisi nutfah dalam rahim ibu sampai menjadi satu pribadi dan apa yang dilalui oleh manusia dalam kehidupan sejak masa kanak-kanak sampai tua kemudian mati, dihimpun, dihisab, terakhir dimasukkan ke dalam surga atau neraka. Berdasarkan penafsiran ayat di atas, pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam mendirikan shalat harus dilaksanakan secara bertahap dan disiplin. Pada prinsipnya metode pembiasaan adalah upaya yang baik dalam pembentukan peserta didik (Ahsanulhaq, 2019; Ekayani & Suwedawati, 2023). Metode pembiasaan ini ialah suatu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan oleh peserta didik dan juga akan terus terbawa sampai di hari tuanya (Ifham Choli, 2019). Metode pembiasaan keagamaan dalam penelitian ini menggunakan berbagai pembekalan ilmu pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku religius peserta didik.

Penerapan metode pembiasaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu dalam membentuk karakter, khususnya para peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Annur, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif yang signifikan antara kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa dimana semakin tinggi kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi pula. Dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Mengingat akan pentingnya pembentukan karakter peserta didik sehingga perlunya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah seperti yang dilakukan di SMP Adhyaksa Medan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Adhyaksa Medan ialah kegiatan pembiasaan religi dan kegiatan pembinaan karakter untuk melatih kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari dimulai dengan melakukan hal-hal kecil seperti hadir di sekolah tepat waktu, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, dan sebagainya.

SMP Adhyaksa Medan merupakan jenjang pendidikan menengah pertama dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu tugas yang harus dijalankan oleh para guru di SMP Adhyaksa Medan ialah mengajarkan materi Pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Sebagaimana pembentukan karakter berbasis kegiatan pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan di SMP Adhyaksa Medan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlak mulia.

Pentingnya kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan di SMP Adhyaksa Medan mengingat bahwa porsi yang didapatkan untuk belajar agama Islam terbatas hanya 3 jam pelajaran (JP) setiap pekannya, tentunya 3 JP ini ialah waktu yang singkat untuk membimbing peserta didik agar berakhlak mulia dengan senantiasa menjalankan perintah Allah. Berbeda dengan sekolah Madrasah yang di bawah naungan Kementerian agama mendapatkan porsi yang besar untuk pembelajaran agama Islam, karena di Madrasah pembelajaran agama Islam dibagi berdasarkan bidangnya masing-masing, ada mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits. Dengan perbedaan yang cukup jelas inilah SMP Adhyaksa Medan berinisiatif untuk melaksanakan program kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah, dimana kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter dilaksanakan pada hari Rabu dan juga Kamis. Setiap hari Rabu dan Kamis anak-anak diberikan kesempatan untuk menampilkan

bakat-bakat mereka dibidang agama seperti membacakan hafalan Al-Qur'an, membaca hafalan dzikir, berbicara dengan Bahasa Arab, pidato, berceramah, menampilkan drama keislaman, pembacaan Yasin, Al-Kahfi dan juga pembacaan Asmaul Husna. Penampilan bakat ini tidak secara langsung semua tema terlaksana dalam satu waktu, dalam pelaksanaannya setiap pekannya dengan tema yang berbeda-beda yang telah disusun oleh guru agama dan juga guru BK disekolah. Kegiatannya dilakukan mulai pukul 07.20 WIB sampai pukul 08.10 WIB sebelum mulai pembelajaran di kelas. Dengan upaya tersebut diharapkan peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter yang positif. Pendidikan agama Islam dijadikan sarana pembentukan karakter mengingat SMP Adhyaksa Medan para muridnya mayoritas beragama Islam.

Proses Pembiasaan kegiatan religi dan pembinaan karakter dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, dimana dengan membiasakan melakukan hal-hal positif yang telah dijelaskan di atas dapat mencerminkan karakter religius. SMP Adhyaksa sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa-siswanya, akan tetapi masih ada siswa yang mempunyai karakter kurang sesuai dengan tujuan pendidikan di SMP Adhyaksa, terutama untuk siswa kelas 7 dimana pada usia ini adalah masa peralihan dari SD ke jenjang SMP jadi masih terbawa sikap kekanak-kanakan mereka seperti di SD seperti ada yang masih suka berkata kotor dengan menyebut nama hewan, ada yang masih suka menghina atau mencaci teman kelasnya, belum sopan terhadap guru, ditambah lagi dengan perkembangan zaman saat ini akhlak siswa mengalami kemerosotan, dikarenakan kecanggihan teknologi, peserta didik terkena dampak negatifnya, ingin selalu bermain dengan *gadgetnya* hingga tak jarang malas berinteraksi dengan baik pada teman-temannya dan juga gurunya.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru SMP Adhyaksa Ibu Suci membenarkan bahwa sikap siswa mengalami kemunduran dari tahun ajaran 2022/2023 lalu, terdapat siswa yang berperilaku tidak baik disekolah, seperti tidak mengerjakan PR, datang terlambat dan melawan guru dan banyak lagi hal lainnya yang tidak baik, tentunya hal ini tidak mencerminkan perilaku religius dalam diri peserta didik. Karena hal inilah guru agama Islam beserta seluruh guru SMP Adhyaksa dan komite sekolah membuat kegiatan pembiasaan keagamaan pada hari Rabu yaitu Religi, kegiatannya seperti: membacakan hafalan Al-Qur'an, membaca hafalan dzikir, berbicara dengan Bahasa Arab, pidato berceramah, menampilkan drama keislaman, pembacaan Yasin, Al-Kahfi dan juga pembacaan Asmaul Husna dan pada hari Kamis yaitu pembinaan Karakter, kegiatannya seperti: pembinaan disiplin belajar, pembinaan sopan santun di sekolah, kampanye anti perundungan atau *bullying*, pembinaan mengontrol emosi, pembinaan pola hidup bersih dan sehat, pembinaan mengatasi konflik di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk terciptanya karakter anak didik yang religius yang sesuai dengan nilai nilai Islam. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti dampak dari kegiatan religi dan pembinaan karakter terhadap perilaku religius siswa, apakah berpengaruh atau tidak kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Adhyaksa Medan.

Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Adhyaksa Medan yang melaksanakan program kegiatan pembiasaan Rabu Religi dan pembinaan Kamis Karakter yang berjumlah 168 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* agar mewakili keseluruhan siswa. Jumlah sampelnya adalah 42 siswa. pengumpulan data dilakukan

dengan kuisioner menggunakan *skala likert*. Dalam pengujian instrumen, penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dilakukan uji validitas karena untuk mengukur sejauh mana instrumen (alat ukur) tersebut tepat dalam mengukur suatu data. Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama pula. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji deskriptif, uji prasyarat analisis data (uji normalitas dan uji multikolinearitas, uji heterodesitas), uji regresi linear berganda, Uji Hipotesis (uji F, uji t, dan uji koefisien determinan).

Hasil dan Pembahasan

Pada saat melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan uji coba instrument dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dimana instrumen diujikan pada 22 responden yang diambil secara random dari kelas tiap kelas diluar dari sampel.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validitas Pembiasaan Religi (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	Posisi	r_{tabel}	Interpretasi
P1	0,758	>	0,304	Valid
P2	0,810	>	0,304	Valid
P3	0,585	>	0,304	Valid
P4	0,592	>	0,304	Valid
P5	0,681	>	0,304	Valid
P6	0,385	>	0,304	Valid
P7	0,557	>	0,304	Valid
P8	0,622	>	0,304	Valid
P9	0,314	>	0,304	Valid
P10	0,698	>	0,304	Valid
P11	0,590	>	0,304	Valid
P12	0,394	>	0,304	Valid
P13	0,469	>	0,304	Valid
P14	0,385	>	0,304	Valid
P15	0,592	>	0,304	Valid
P16	0,557	>	0,304	Valid
P17	0,459	>	0,304	Valid
P18	0,319	>	0,304	Valid
P19	0,758	>	0,304	Valid
P20	0,570	>	0,304	Valid
P21	0,758	>	0,304	Valid
P22	0,810	>	0,304	Valid
P23	0,427	>	0,304	Valid
P24	0,592	>	0,304	Valid
P25	0,758	>	0,304	Valid

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan dengan r tabel 0,304 menunjukkan bahwa 25 Instrument yang terdapat pada Variabel X1 dinyatakan valid, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk data pernyataan yang ada pada instrumen kegiatan pembiasaan religi seluruhnya valid untuk diujikan kepada responden. Selanjutnya hasil uji coba validitas pada variabel pembinaan karakter (X2) dengan 22 responden diambil secara random.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Validitas Pembinaan Karakter (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	Posisi	r_{tabel}	Interpretasi
P1	0,725	>	0,304	Valid
P2	0,521	>	0,304	Valid
P3	0,670	>	0,304	Valid
P4	0,637	>	0,304	Valid
P5	0,795	>	0,304	Valid
P6	0,670	>	0,304	Valid
P7	0,663	>	0,304	Valid
P8	0,596	>	0,304	Valid
P9	0,682	>	0,304	Valid
P10	0,532	>	0,304	Valid
P11	0,663	>	0,304	Valid
P12	0,727	>	0,304	Valid
P13	0,386	>	0,304	Valid
P14	0,536	>	0,304	Valid
P15	0,573	>	0,304	Valid
P16	0,617	>	0,304	Valid
P17	0,753	>	0,304	Valid
P18	0,528	>	0,304	Valid
P19	0,439	>	0,304	Valid
P20	0,624	>	0,304	Valid
P21	0,529	>	0,304	Valid
P22	0,662	>	0,304	Valid
P23	0,627	>	0,304	Valid
P24	0,574	>	0,304	Valid
P25	0,507	>	0,304	Valid
P26	0,388	>	0,304	Valid
P27	0,441	>	0,304	Valid
P28	0,613	>	0,304	Valid
P29	0,557	>	0,304	Valid
P30	0,517	>	0,304	Valid

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan dengan r tabel 0,304 menunjukkan bahwa 30 Instrument yang terdapat pada Variabel X2 dinyatakan valid, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk data pernyataan yang ada pada instrumen pembinaan karakter seluruhnya valid untuk diujikan kepada responden. Selanjutnya hasil uji coba validitas pada variabel prilaku religius dengan 22 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Prilaku Religius (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	Posisi	r_{tabel}	Interpretasi
P1	0,687	>	0,304	Valid
P2	0,421	>	0,304	Valid
P3	0,801	>	0,304	Valid
P4	0,413	>	0,304	Valid
P5	0,553	>	0,304	Valid
P6	0,462	>	0,304	Valid
P7	0,473	>	0,304	Valid
P8	0,618	>	0,304	Valid
P9	0,329	>	0,304	Valid
P10	0,607	>	0,304	Valid
P11	0,702	>	0,304	Valid
P12	0,609	>	0,304	Valid
P13	0,338	>	0,304	Valid
P14	0,565	>	0,304	Valid
P15	0,454	>	0,304	Valid
P16	0,579	>	0,304	Valid
P17	0,762	>	0,304	Valid
P18	0,421	>	0,304	Valid
P19	0,749	>	0,304	Valid
P20	0,343	>	0,304	Valid
P21	0,678	>	0,304	Valid
P22	0,852	>	0,304	Valid
P23	0,502	>	0,304	Valid
P24	0,371	>	0,304	Valid
P25	0,418	>	0,304	Valid

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan dengan r tabel 0,304 menunjukkan bahwa 25 Instrument yang terdapat pada Variabel Y dinyatakan valid, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk data pernyataan yang ada pada instrumen prilaku religius seluruhnya valid untuk diujikan kepada responden. Selanjutnya uji reliabilitas, dasar pengambilan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *cronbach alpha*.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X1 dan X2

No	Variabel	Cronbach Alpa	Posisi	r_{alpha}	Interpretasi
1	Prilaku Religius (Y)	0,908	>	0,60	RELIABEL
2	Kegiatan Pembiasaan Religi (X1)	0,934	>	0,60	RELIABEL
3	Pembinaan Karakter (X2)	0,901	>	0,60	RELIABEL

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diujikan seluruhnya reliabel. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data

tentang tiga variabel utama yaitu variabel bebas yang terdiri dari Kegiatan Pembiasaan Religi (X_1) dan variabel Pembinaan Karakter (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Prilaku Religius Siswa (Y). Berikut adalah hasil analisis datanya untuk melihat apakah antar variable saling berpengaruh atau tidak

Tabel 5. Uji Parsial (T) Variabel X_1

		<i>Coeffisients^a</i>				
		<i>Unstandardized</i>	<i>Standart</i>			
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>			
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1	(Constant)	8.789	11.759		.747	.459
	TOTAL X_1	.880	.103	.804	8.548	.000

a. *Dependent Variable: Total Y*

Diketahui Nilai signifikansi pada hasil uji – t variabel X_1 $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $8.548 > 2,022$ dengan ketentuan t hitung $>$ nilai t tabel sebagai berikut:

t – tabel = t ($a/2$; n-k-1) dengan taraf signifikansi $a = 5\%$.

= t ($0,05/2$; $42-2-1$)

= $0,025$; 39

= $2,022$

Berdasarkan tabel uji t-hitung menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Prilaku Religius Siswa (Y) secara signifikan.

Tabel 6. Uji Parsial (T) Variabel X_2

		<i>Coeffisients^a</i>				
		<i>Unstandardized</i>	<i>Standart</i>			
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>			
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1	(Constant)	47.515	10.712		4.436	.000
	TOTAL X_2	.467	.081	.674	5.772	.000

a. *Dependent Variable: Total Y*

Diketahui nilai signifikansi pada hasil uji – t variabel X_2 $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5.772 > 2,022$ dengan ketentuan t hitung $>$ nilai t tabel sebagai berikut:

t – tabel = t ($a/2$; n-k-1) dengan taraf signifikansi $a = 5\%$.

= t ($0,05/2$; $42-2-1$)

= $0,025$; 39

= $2,022$

Berdasarkan tabel uji t-hitung menunjukkan bahwa variabel Pembinaan Karakter (X_2) memiliki pengaruh terhadap Prilaku Religius Siswa (Y) secara signifikan. Selanjutnya untuk dapat mengetahui hasil uji F, maka perlu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 7. Uji Simultan (F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum Of</i>	<i>df</i>	<i>Mean</i>		
		<i>Squares</i>		<i>Square</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	47.515	10.712		4.436	.000
	<i>Residual</i>	.467	.081	.674	5.772	.000
	Total	3962.000	41			

a. *Dependent Variable: totally*
b. *Predictors: (Constant), TOTAL X_2 , TOTAL*

Diketahui Nilai signifikansi pada hasil uji – f yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai f-hitung $39.582 > 3.24$ dengan ketentuan f hitung $>$ nilai f tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t - \text{tabel} &= t (a/2 ; n-k-1) \text{ dengan taraf signifikansi } a = 5\%. \\ &= t (0,05/2 ; 42-2-1) \\ &= 0,025 ; 39 \\ &= 3,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel uji f-hitung menunjukkan bahwa variabel Kegiatan Pembiasaan Religi (X1) dan Pembinaan Karakter (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel Prilaku Religius Siswa (Y) secara signifikan. Selanjutnya uji koefisien determinasi (R²) ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel prilaku religius siswa. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel prilaku religius siswa. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji (R²)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
1	.819 ^a	.670	.653	5.790

a. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL

R Square (R²) atau Kuadrat dari R, Yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0.670, yang menunjukkan bahwa sumbangan dari variabel kegiatan pembiasaan religi (X1), pembinaan karakter (X2) terhadap prilaku religius siswa (Y) adalah 67,0% sementara sisanya 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas berdasarkan hasil dari SPSS, maka penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: Pertama hasil pengujian hipotesisnya menunjukkan terdapat pengaruh kegiatan pembiasaan religi terhadap prilaku religious siswa SMP Adhyaksa Medan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis ditemukan koefisien korelasi variabel pembiasaan religi terhadap prilaku religius siswa. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X₁ terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 8.548 > t_{\text{tabel}} 2,022$, sehingga diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X₁ (Kegiatan Pembiasaan Religi) dengan Y (Prilaku Religius Siswa) di SMP Adhyaksa Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan pembiasaan religi terbukti efektif dapat meningkatkan Prilaku Religius Siswa SMP Adhyaksa Medan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Prilaku Religius Siswa, maka kegiatan pembiasaan religi harus dilaksanakan diantaranya dengan membacakan hafalan Al-Qur'an, membaca hafalan dzikir, berbicara dengan Bahasa Arab, pidato, berceramah, menampilkan drama keislaman, pembacaan Yasin, Al-Kahfi dan juga pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan pada hari Rabu setiap minggunya. Hal ini dapat dipahami bahwa kegiatan pembiasaan religi ini merupakan sebuah upaya agar peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter yang positif. Melalui penerapan kegiatan pembiasaan religi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap aktif, sedangkan guru lebih sebagai pengarah dan pemandu. Jadi, para siswalah yang aktif menampilkan bakat(kemampuannya) didepan siswa lain di sekolah pada hari Rabu, jadi setiap hari Rabu masing masing siswa yang menjadi

perwakilan kelas maju kedepan untuk menampilkan materi yang telah dipersiapkan selama seminggu, jadi temanya tiap minggu itu berbeda-beda sesuai dengan tema yang telah disusun oleh guru agama.

Kegiatan pembiasaan religi ini bertujuan untuk terciptanya karakter anak didik yang religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini ditegaskan oleh (Basri, 2023) bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu dalam membentuk prilaku religius dalam diri anak. Hal senada ditegaskan oleh (Sri Wahyuni, 2011) bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan dapat membiasakan peserta didik menjalankan nilai-nilai islam dengan baik dan benar sehingga terbentuklah prilaku religius dalam diri peserta didik. Dengan kegiatan pembiasaan religi, maka peserta didik akan terbiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah karena sudah terlatih setiap minggunya dengan berbagai kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan pembiasaan religi terhadap prilaku religius siswa di SMP Adhyaksa Medan. Hal ini dapat dilihat juga dari prilaku peserta didik disekolah setelah diadakannya kegiatan pembiasaan religi ini, peserta didik jadi lebih sering membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari setiap pojok baca disetiap kelas terdapat Al-Qur'an yang setiap waktu istirahat ada yang membacanya. Selain itu, peserta didik juga sudah melaksanakan sholat 5 waktu, dapat dilihat dari setiap mendengarkan adzan peserta didik langsung meminta izin untuk melaksanakan sholat fardhu, selain itu dari segi bersikap peserta didik lebih hormat dan patuh pada guru, peserta didik mengerjakan PR sesuai dengan yang diperintahkan, saat lewat depan guru peserta didik menundukan badan, hal itu merupakan wujud dari prilaku religius.

Temuan dalam penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya diantaranya: (1) (Nur Rokhayati, 2019) tentang "pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018)". Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa. dan (2) penelitian (Hariani, 2021) tentang "pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di Madrasah Aliyah Jember Tahun 2021". Temuan penelitian menunjukkan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan khotmil quran dapat membentuk karakter religius pada diri peserta didik dapat dilihat dari para peserta didik yang saling bekerja sama dalam menghatamkan alquran serta membiasakan diri untuk selalu membaca alquran. Inilah yang menjadi bukti bahwa kegiatan pembiasaan religi ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan prilaku religiusnya, sehingga peserta didik selain unggul dalam prestasi juga unggul dalam segi keberagaman atau spiritualnya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh kegiatan pembinaan karakter terhadap prilaku religius siswa SMP Adhyaksa Medan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis ditemukan koefisien korelasi variabel pembinaan karakter terhadap prilaku religius siswa. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X_2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,772 > t_{tabel} 2,022$, sehingga diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_2 (Kegiatan Pembinaan Karakter) dengan Y (Prilaku Religius Siswa) di SMP Adhyaksa Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan pembinaan karakter terbukti efektif dapat meningkatkan prilaku religius siswa SMP Adhyaksa Medan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prilaku religius siswa maka kegiatan pembinaan karakter seperti pembinaan disiplin belajar, pembinaan sopan santun di sekolah, kampanye anti perundungan atau *bullying*, pembinaan mengontrol emosi, pembinaan pola hidup bersih dan sehat, pembinaan mengatasi konflik di sekolah harus

dilaksanakan untuk terciptanya karakter anak didik yang baik yang sesuai dengan nilai nilai Islam. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi. Dalam hadits riwayat imam Muslim dari Abu Hurairah, disebutkan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud adalah akidah, yakni pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan kita. Inilah agama, inilah spiritual. أول الدين معرفة الله (Ajaran awal agama adalah untuk mengenal Allah). Berdasarkan hadits Nabi SAW. bahwa sejak lahir manusia sudah ada bibit akidah bawaan. Di sinilah peran para guru untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan bibit akidah spiritual itu. dengan pendidikan, dalam istilah agama disebut tarbiyah. Tarbiyah artinya menumbuhkan dan mengembangkan ilmu.

Pembentukan karakter siswa disekolah sangat dipengaruhi oleh dorongan para guru, karena itulah kegiatan pembinaan karakter dilaksanakan setiap hari kamis per pekannya, dimana anak-anak diberikan pengetahuan mulai dari tatacara mengontrol emosi dalam diri mereka dengan cara mendatangkan psikolog, selain itu anak anak juga diajarkan cara mengatasi konflik yang dibimbing oleh para dewan guru, anak-anak juga diberikan edukasi tentang bahayanya perundungan, dan kegiatan lainnya, dengan berbagai kegiatan pembinaan tersebut, siswa jadi terbiasa untul melakukan hal-hal positif sehinga kebiasaan tersebut menjadi karakter dalam diri siswa. Dapat terlihat saat ini setelah menjalankan kegiatan pembinaan karakter, siswa SMP Adhyaksa jadi lebih menghargai satu dengan yang lainnya, tidak suka mengejek maupun menghina temanya, dan siswa SMP Adhyaksa jadi lebih disiplin, datang tepat waktu, memakai pakaian lengkap sesuai dengan aturan sekolah, mengerjakan PR sesuai dengan yang diperintahkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapatlah dimaknai bahwa kegiatan pembinaan karakter merupakan sesuatu yang dibutuhkan dan pada saat yang tepat digunakan untuk meningkatkan prilaku religius siswa. Hal ini ditegaskan (Muhammad Nurul Wathoni, 2018) upaya pembentukan karakter siswa dengan melaksanakan kegiatan pembinaan adalah hal yang efektif, karena dengan dibina maka siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga akan menjadi karakter yang baik dalam dirinya. Selain itu juga hal ini diperkuat (Naim, 2012) pembinaan karakter siswa harus dilakukan secara dini, dimulai dari ruang lingkup keluarga dan juga sekolah. Disekolah anak akan diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata kram, budi pekerti. Dari nilai dasar itulah anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, bersih hatinya dan terampil, jika sudah begitu maka tiga komponen penting pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor ada dalam diri siswa melalui kegiatan pembinaan karakter.

Temuan penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya diantaranya (Intan Nuraeni, 2021) tentang “Pengaruh pembinaan karater Terhadap pembentukan prilaku Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilaksanakan di SD IT Noor Hidayah yaitu meliputi pembacaan do’a bersama di kelas; pembacaan surat-surat pendek Al-Qur’an, dan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Pembinaan karakter berpengaruh sebesar 29,2% terhadap prilaku religius siswa. Pembinaan karakter ini berpengaruh cukup signifikan terhadap prilaku religius siswa SD IT Noor Hidayah. Hubungan positif antara kedua variabel tersebut yang mengandung makna semakin baik pembinaan karakter yang dirancang, maka semakin baik pula prilaku religius warga sekolah terutama siswanya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter secara bersama-sama terhadap prilaku religius siswa SMP Adhyaksa Medan. Hal ini terlihat dari hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 39.582 > F_{tabel} 3.24$ sehingga diambil

keputusan bahwa terdapat pengaruh X_1 (Kegiatan pembiasaan religi) dan X_2 (pembinaan karakter) secara bersama-sama (simultan) terhadap Y (prilaku religius) pada siswa SMP Adhyaksa Medan. Hasil yang ditemukan di atas sejalan secara teoritis terkait hal-hal yang mempengaruhi prilaku religius. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Zulkarnain, 2008) bahwa “pembentukan prilaku religiusitas sangat bergantung pada factor yang mempengaruhi religiusitas anak. Factor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah keluarga, dan juga pendidikan siswa tersebut, pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan prilaku religius pada anak dengan membuat kegiatan pembiasaan keagamaan dan juga pembinaan secara terprogram pada anak disekolah.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter merupakan beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh pada pembentukan prilaku religius pada siswa. Hal inilah yang menjadi penguat teori yang ada, sehingga secara teoritis dan praktis hal yang mempengaruhi terbentuknya prilaku religius pada siswa diantaranya adalah kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter pada siswa di sekolah.

Temuan yang penulis dapati selanjutnya yaitu besaran pengaruh yang didapati dari kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter terhadap prilaku religius siswa, Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67% variabel kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter berpengaruh terhadap prilaku religius siswa SMP Adhyaksa Medan, sedangkan 33,0% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa benarlah lingkungan pendidikan yaitu di sekolah memang sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai religius, bukan hanya pada diri peserta didik saja, bahkan tenaga kependidikan dan jajaran kepengurusan dalam sebuah lembaga tersebutpun harus ditanamkan pula nilai-nilai religius agar keseluruhan penduduk dilingkungan pendidikan tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan dapat dinilai sebagai ibadah. Nilai-nilai religius yang dimaksud Sebagaimana pendapat dari (Agus Zaenal Fitri, 2012) :

1. Nilai Ibadah

Ibadah memiliki arti pengabdian atau mengabdikan, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang dimana Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Selain ayat diatas, terdapat pula ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Bayinah ayat 5: Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah SWT, dan hal itu merupakan sebuah konsep yang menerangkan inti nilai dari ajaran Islam. Tujuan dari sekolah itu sendiri merupakan membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah sangatlah penting dilakukan agar selain menjadikan peserta didik yang pandai dalam akademik, mereka juga memiliki pribadi yang baik pula dalam beribadah maupun berakhlak.

2. Nilai Amanah Dan Ikhlas

Nilai amanah sangatlah perlu untuk dimiliki setiap individu. Begitupun dengan lingkungan pendidikan, tidak luput dari adanya nilai amanah dari mulai pengelola

lembaga maupun para pendidiknya (Sapendi, 2015) Dimana dalam lingkungan pendidikan itu pun banyak hal yang perlu dipertanggung jawabkan, diantaranya: Pertama, tujuan sebenarnya dari didirikannya lembaga pendidikan ataupun pendidikan itu sendiri harus tercapai, dimana hal itu mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan itu dalam mempertanggung jawabkannya baik kepada masyarakat, orang tua, peserta didik dan juga pertanggung jawabannya kepada Allah SWT. Kedua, kepercayaan dari orang tua dalam menitipkan anak-anaknya untuk dididik dan menjadikan anak yang berkompeten dan berakhlak dalam lembaga pendidikan tersebut merupakan amanah yang sangat berat bagi para pendidik. Maka para pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengemban amanah tersebut. Ketiga, keseluruhan dari individu yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut harus profesional dan berkompeten dibidangnya masing-masing, karena itupun termasuk dalam konsep amanah. Terutama bagi para pendidik yang tugasnya selain menyampaikan ilmu tetapi juga membimbing, mendidik dan sebagainya. Untuk itu wajib bagi para pendidik untuk menumbuhkan sifat amanah dalam dirinya guna menjadi guru yang profesional.

3. Akhlak dan Kedisiplinan

Kata akhlak itu sendiri merupakan jama' dari kata *huluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at (Mustofa, 1997) Dengan begitu akhlak merupakan aturan seseorang ketika bertindak ataupun berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Implementasi dari seorang muslim yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu dengan berperilaku yang baik. Ketika didalam jiwa ataupun hati seseorang telah tertancap rasa percaya dan sadar akan pentingnya ajaran agama islam dalam kehidupan maka secara tidak langsung orang tersebut akan bersikap religius dan berperilaku sesuai dengan yang diperintahkan dalam ajaran agamanya.

Implementasi terbaik untuk dapat bersikap dalam lingkungan pendidikan salah satunya yaitu bersikap disiplin. Sekolah memang seharusnya menerapkan sikap kedisiplinan yang tinggi untuk seluruh warga sekolahnya. Dengan begitu dapat menjadikan pendidikan yang tinggi, elegan dan yang paling penting nilai-nilai religius itu sendiri akan terlihat dalam lingkungan sekolah.

4. Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang memang seharusnya patut untuk diterapkan dilingkungan pendidikan. Nilai keteladanan itu sendiri dalam sebuah lembaga pendidikan bersifat *universal* dan diantaranya yaitu dari mulai pakaian, berperilaku dan sebagainya. Seperti halnya sistem pendidikan yang sangat terkenal yang telah dirancang oleh Ki Hajar Dewantara, beliau mengatakan bahwasannya dalam sebuah lembaga pendidikan perlu adanya menegakkan keteladanan. Beliau mengistilalkannya sebagai berikut: “*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani*” (Agus Maimun & Agus Zainul Fitri, 2010).

Nilai keteladanan ini pun merupakan faktor yang bersifat umum terkait dalam sejarah pendidikan Islam. Dalam firman Allah SWT dijelaskan surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. QS. Al-Imran ayat 31:

فَلْإِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS. Al-A'raaf ayat 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمَّا نُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَأَتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan selain Dia, serta Yang menghidupkan dan mematikan. Maka, berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) nabi ummi (tidak pandai baca tulis) yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia agar kamu mendapat petunjuk."

Dari ketiga ayat tersebut menunjukkan bahwa dianjurkan untuk mengikuti atau meneladani sikap maupun sifat dari Baginda Rasulullah SAW dimana seperti yang kita tahu bahwa Rasulullah merupakan manusia yang paling sempurna yang patut dijadikan panutan dalam melakukan segala sesuatu di kehidupan. Dalam dunia pendidikan juga tidak luput dari nilai keteladanan, dimulai dari pendidik yang harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang juga sebagai teladan bagi umatnya.

Keteladanan yang dimiliki pendidik akan sangat berpengaruh dalam menerapkan dan menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik, karena peserta didik akan merasa dan berfikir bahwa untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidiknya, bukan hanya memerintahkannya saja. Nilai-nilai yang telah dipaparkan diatas merupakan unsur dari agama, dengan kata lain orang yang beragama wajib memiliki nilai-nilai tersebut Dalam Kehidupan Sehari-harinya karena hal itu merupakan bukti ketakwaan mereka dalam menjalankan perintahperintah Allah SWT. Begitupun dalam konteks pendidikan, sebuah lembaga perlu adanya menciptakan lingkungan religius supaya bisa membangun nilai-nilai religius pada setiap individu sehingga menjadikan sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

Kemudian agar nilai-nilai religius itu menjadi tahan lama maka haruslah ada sebuah proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: a) Memberikan contoh (Teladan) b) Membiasakan hal-hal yang baik c) Menegakkan disiplin d) Memberikan motivasi dan dorongan e) Memberikan hadiah terutama psikologis f) Menghukum dalam rangka kedisiplinan g) Menciptakan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak (Tafsir, 2004; Tafsir, 2004).

Berdasarkan hal tersebutlah SMP Adhyaksa Medan melaksanakan kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter, agar terbentuknya prilaku religius dalam diri peserta didik di SMP Adhyaksa. Prilaku religius dalam diri peserta didik yang sudah tertanam dapat menjadi kunci keunggulan sekolah Adhyaksa, hal ini dapat dilihat dari akreditasi SMP Adhyaksa dari 2019 masih c, Alhamdulillah sekarang sudah menjadi A, salah satu factor pendukungnya ialah kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter yang telah dijalankan selama beberapa tahun di SMP Adhyaksa, selain itu SMP Adhyaksa juga memperoleh predikat sebagai sekolah ramah anak dari Dinas Pendidikan Kota Medan, dimana para pengajarnya sangat memperhatikan hal-hal untuk pengembangan kompetensi siswa, melalui berbagai kegiatan, dari kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan banyak peserta didik yang mendapatkan prestasi diberbagai perlombaan, yang paling membanggakan lagi SMP Adhyaksa merupakan sekolah penggerak angkatan ke-III, dimana sekolah penggerak ini haruslah dapat menjadi contoh

bagi sekolah-sekolah lainnya, salah satu program unggulan sekolah penggerak SMP Adhyaksa ialah kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pekannya, diantaranya kegiatan pembiasaan religi dan juga kegiatan pembinaan karakter. Maka dari itu, terbukti bahwa kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa SMP Adhyaksa Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kegiatan Pembiasaan Religi (X_1) terhadap Prilaku Religius Siswa (Y) di SMP Adhyaksa Medan. Hal ini berdasarkan hasil uji t , bahwa nilai signifikansi Kegiatan Pembiasaan Religi (X_1) terhadap Prilaku Religius Siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8.548 > t_{tabel} 2,022$, dan terdapat pengaruh antara variabel Kegiatan Pembinaan Karakter (X_2) terhadap Prilaku Religius Siswa (Y) di SMP Adhyaksa Medan. Hal ini berdasarkan hasil uji t , nilai signifikansi Kegiatan Pembinaan Karakter (X_2) terhadap Prilaku Religius Siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.772 > t_{tabel} 2,022$, serta terdapat pengaruh X_1 (Kegiatan pembiasaan religi) dan X_2 (pembinaan karakter) secara bersama-sama (simultan) terhadap Y (prilaku religius) pada siswa SMP Adhyaksa Medan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F , dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 39.582 > F_{tabel} 3.24$.

Daftar Pustaka

- Agus Maimun & Agus Zainul Fitri. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Agus Zaenal Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2), 21.
- Al-Rasyidin. (2018). *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Annur. (2018). Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 11.
- Anon. (1990). *Sunan Abu Daud Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Khotob Al-Ilmiah.
- Basri, H. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(02).
- Ekayani, N. L., & Suwedawati, G. A. K. A. (2023). Implementation Of The School Literacy Movement (GLS) In Growing Reading Interest Of The Students. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 205-217.
- Hariani, D. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Jember. *IAIN JEMBER*, 2(1).
- Hasanah, A. (2015). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Jakarta: Media Creative.
- Ifham Choli. (2019). Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Risalah* 10(2).
- Intan Nuraeni. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 6.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mustofa, Ahmad Al-Maraghi. (1997). *Tafsir Al-Maraghi, Juz. 21, Diterjemahkan Oleh Bahrin Abu Bakar*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi.

- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Rokhayati. (2019). Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul. *Jurnal Of Chemical Information and Madelling* 9.
- Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turat* 5(1), 27.
- Sri Wahyuni. (2011). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam. *Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo* 20.
- Tafsir, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.